



## Analisis Manajemen Operasional Dalam Penyaluran Pupuk Subsidi dan Tantangan Kelangkaan: Studi Kasus UD. Eka Jaya

### *Analysis of Operational Management In Subsidized Fertilizer Distribution and Scarcity Challenges: Case Study of UD. Eka Jaya*

Fahrudin<sup>1\*</sup>, Moh. Nasrullah<sup>2</sup>, Moh. Lukman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nurul Jadid Probolinggo | [fahrudinamin92@gmail.com](mailto:fahrudinamin92@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Nurul Jadid Probolinggo | [mohnasrullah21@gmail.com](mailto:mohnasrullah21@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Nurul Jadid Probolinggo | [mohlukman1920@gmail.com](mailto:mohlukman1920@gmail.com)

#### Article history:

Received: 02 September 2023  
Revised: 19 September 2023  
Accepted: 06 October 2023

#### Kata Kunci:

Kelangkaan;  
Distribusi;  
Petani

#### Keywords:

Scarcity;  
Distribution;  
Farmers

#### INDEXED IN

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

#### CORRESPONDING AUTHOR

**Fahrudin**  
Ekonomi, Sosial dan  
Humaniora, Universitas Nurul  
Jadid, Indonesia

#### EMAIL

[fahrudinamin92@gmail.com](mailto:fahrudinamin92@gmail.com)

**Abstrak:** UD. Eka Jaya merupakan kios pupuk bersubsidi di Probolinggo, namun pendistribusian pupuk bersubsidi di Sambirampak Lor tidak berjalan lancar karena kelangkaan pupuk. Persoalannya terletak pada distributor yang tidak mendistribusikan pupuk sesuai target. Kelangkaan pupuk bersubsidi disebabkan oleh ketidak seimbangan antara supply dan demand, serta kebijakan distributor yang menyebabkan terhambatnya distribusi ke petani. Penyaluran pupuk bersubsidi yang diperoleh dari distributor yang didapatkan dari gudang pupuk kecamatan Tongas. Distribusikan dari UD. Eka Jaya kemudian di realisasikan ke kelompok tani. Metode yang di gunakan adalah penelitian kualitatif, menggunakan permasalahan yang terjadi di lapangan dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, data informasi yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Dimana data data tersebut didapatkan secara langsung dari hasil wawancara, observasi secara terus terang dan tertulis, atau gambar yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Petani mendapatkan pupuk bersubsidi dari kios pupuk yang merupakan agen ditunjuk untuk mendistribusikan pupuk bersubsidi pemerintah. Untuk mendapatkan pupuk, petani hanya perlu datang ke agen, akan mencocokkan data penerimaan pupuk. Sumber bibit petani juga didapat dari kios UD. Eka Jaya. Namun, bibit yang dijual kios tersebut bukan non subsidi yang bukan merupakan bantuan pemerintah, sehingga harga jualnya relative mahal. Kelangkaan pupuk bersubsidi menyebabkan petani beralih ke pupuk non subsidi untuk keberlangsungan petani mereka. Masyarakat sadar bahwa kelangkaan bukan dari kios pupuk melainkan penyaluran yang ditangani pemerintah.

**Abstract:** UD. Eka Jaya is a subsidized fertilizer kiosk in Probolinggo, but the distribution of subsidized fertilizer in Sambirampak Lor is not running smoothly due to fertilizer scarcity. The problem lies with distributors who do not distribute fertilizer according to the target. The scarcity of subsidized fertilizer is caused by the imbalance between supply and demand, as well as distributor policies that cause delays in distribution to farmers. The distribution of subsidized fertilizer is obtained from distributors obtained from the Tongas sub-district fertilizer warehouse. Distributed from UD. Eka Jaya then realized to farmer groups. The method used is qualitative research, using problems that occur in the field and is descriptive. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation, information data obtained in the form of primary and secondary data. Where the data is obtained directly from the results of interviews, frank and written observations, or images obtained by researchers in the field. Farmers get subsidized fertilizer from fertilizer kiosks, which are agents appointed to distribute government-subsidized fertilizer. To get fertilizer, farmers only need to come to the agent, who will match the fertilizer receipt data. Farmers also source their seeds from UD. Eka Jaya. However, the seeds sold by the kiosk are not non-subsidized, which is not government assistance, so the selling price is relatively expensive. The scarcity of subsidized fertilizer has caused farmers to switch to non-subsidized fertilizer for the sustainability of their farmers. The community is aware that the scarcity is not from the fertilizer kiosk but the distribution handled by the government.

OPEN ACCESS

E-ISSN 2623-2022

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i10.4196

Pages: 1289-1293

## LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan sektor pembangunan yang memiliki peran strategis, keberadaan sektor pertanian menjadi penting bagi kesediaan pangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok (*basic group*). Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dan karenanya kecukupan pangan bagi setiap orang dalam setiap waktu merupakan hak asasi yang harus dipenuhi. Masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk dalam satu wilayah menjadi sasaran utama bagi pemerintah. Indonesia sebagai negara agraris yang jumlah penduduknya sangat besar menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk, masalah ketahanan pangan menjadi isu sentral dalam pembangunan, khususnya dalam pembangunan pertanian.

Penduduk Indonesia mayoritas kerja di sektor pertanian. Dalam sektor pertanian hal yang sangat penting adalah pupuk, pupuk merupakan komoniti yang memiliki peran strategis dalam mendukung sektor pertanian dan dalam upaya peningkatan hasil produksi petani. Oleh karena itu, jika ketersediaan pupuk sedikit atau harga pupuk mahal, maka akan berpengaruh pada kualitas maupun kualitas hasil petani. Namun realisasi yang sering kali ditemui oleh petani adalah terjadinya kelangkaan pupuk dan harga pupuk yang tinggi. Untuk itu, ketersediaan pupuk yang berkualitas dan terjangkau menjadi jaminan pemerintah.

Penyaluran pupuk bersubsidi sangat diperlukan bagi para petani dan berbagai daerah Indonesia, karena masyarakat petani yang di Indonesia memiliki penghasilan menengah kebawah dan memerlukan pupuk untuk bertani sementara harga pupuk yang tinggi membuat para petani berfikir untuk membelinya. Maka penyaluran pupuk bersubsidi memiliki tujuan usaha taninya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional. Maka menjadi penting penyaluran pupuk bersubsidi dasar dalam menetapkan alokasi kebijakan guna pemanfaatan dan penggunaan pupuk bersubsidi untuk meningkatkan produk bersubsidi untuk meningkatkan produktivitas petani.

Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana dalam penyaluran dan kalangan yang muncul pada permasalahan ditempat kios pupuk UD. Eka Jaya yang berupa penyaluran pupuk yang tidak memenuhi kebutuhan desa. Masyarakat beranggapan adanya permainan di penyaluran pupuk sehingga kebutuhan masyarakat akan pupuk bersubsidi kehabisan stok. Hal tersebut kami peneliti mengharapakan hasil yang memuaskan dalam menghadapi kelangkaan yang terjadi pada kios pupuk UD. Eka Jaya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian metode kualitatif deskripsi yang dituntut untuk dapat menjelaskan, memaparkan, menggambarkan atau mendeskripsikan dan mencari data berdasarkan apa yang dilihat, diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data sesuai fakta yang ada di lapangan (Lestari et al., 2022). Sesuai judul yang peneliti, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data. Hal ini sesuai dengan pendekatan bahwa penelitian deskriptif adalah "laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan".

Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive, karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sumber data penelitian dan data sampel berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan. Adapun data yang digunakan yaitu:

**Data primer.** Data primer merupakan sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang di inginkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diambil

secara langsung dari observasi dan wawancara. Informan, adapun penetapan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Prihantini & Lutfiyanto, 2019). Pertimbangan berupa orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan. Pada penelitian ini informan yang dipilih manajer CV. Eka Jaya sebagai sumber informasi utama, kedua yaitu karyawan dan petani sekitar. Peneliti menggunakan *random sampling* dalam pengambilan sampel informan dikarenakan sesuai jangkauan peneliti.

**Data sekunder.** Berbagai alat tulis yang memungkinkan data dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian. Diantaranya buku, literatur, majalah atau jurnal ilmiah, internet, arsip, dokumentasi, dan dokumen resmi lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Pada fungsi yang optimal dapat memberikan pemahaman teoritik dan metodologi yang melandasi dalam melakukan penelitian yang benar. Data sekunder merupakan pendukung penelitian dalam merekam informasi yang dibutuhkan.

## HASIL DAN DISKUSI

**Profil UD. Eka Jaya.** UD. Eka Jaya merupakan usaha milik pribadi yang berfokus terhadap penjualan pupuk dan barang yang berhubungan dengan pertanian. Usaha ini terletak di Desa Sambirampak-Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. Berdirinya usaha ini merupakan pemilihan yang ditunjuk oleh kelompok tani setempat. Adapun karyawan yang bekerja yaitu sejumlah tiga orang dan pemasok dari barang yang didapat yaitu oleh distributor.

**Potensi pertanian.** Potensi pertanian yang ada di Desa Sambirampak-lor hampir semua mata pencahariannya sebagai petani dan ada pula merupakan peternak hewan. Di Desa ini terdapat banyak perkebunan mulai dari milik pemerintah, perkebunan negara, negara perkebunan swasta dan perkebunan milik pribadi. Oleh karena itu, mata pencarian masyarakat setempat adalah petani (Wijayanto & Lestari, 2022). Hal ini masyarakat akan ketergantungan terhadap pupuk untuk keberlangsungan usahanya.

**Temuan penelitian.** Penyaluran pupuk bersubsidi atau non subsidi. Penyaluran merupakan sesuatu yang disalurkan atau atau sesuatu pemberian baik bentuk material maupun non material. Dalam penyaluran pupuk bersubsidi di UD. Eka Jaya pemilik kios mengambil barang di gudang distributor yang terletak di Sumberanyar Paiton Probolinggo, yang sebelumnya pihak distributor mendapatkan pupuk subsidi maupun non subsidi di gudang kecamatan tongas. Pihak kios atau pemilik UD. Eka Jaya kemudian menyalurkan pada para petani. UD. Eka Jaya bapak sihanto.

*“jadi saya itu cong, dapat pupuk dari pihak distributornya. Distributornya itu kulakan di tongas karena gudangnya ada di tongas. Disana it tak hanya pupuk subsidi saja ada non subsidinya juga, terus setelah saya dapat pupuknya dijual pas ke petani”.*

Adapun pupuk kebanyakan dibeli oleh para petani yaitu pupuk bersubsidi, dengan harga murah dan kualitas yang cukup baik membuat para petani lebih tertarik kepada pupuk tersebut.

**Kelangkaan pupuk bersubsidi.** Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang diberikan oleh pemerintah yang dikandung didalamnya lebih cenderung tak bervariasi sehingga dalam penyerapannya kurang baik terhadap kualitas tumbuhan (Sipayung et al., 2021). Kelangkaan pupuk bersubsidi disebabkan oleh pihak pemerintah yang ingin mengganti pupuk bersubsidi dengan non bersubsidi agar kualitas tanaman yang dihasilkan petani lebih baik namun dengan harga relevan lebih tinggi, hal itu disampaikan oleh pemilik kios UD. Eka Jaya bapak sihanto.

*“pupuk bersubsidi ini langka sebenarnya cong, can puhak pemerintah mau dihapus mau diganti dengan non subsidi. Pupuk non subsidi ini lebih mahal karena lebih bagus hasilnya ke tanaman itu”.*

Dalam hal ini dapat sedikit di simpulkan bahwa pihak pemerintah akan meniadakan pupuk dengan alasan yang telah dipaparkan diatas.

**Kepuasan dan respon petani terkait pupuk bersubsidi.** Dalam penyaluran pupuk bersubsidi banyak keluhan dari para petani dikarenakan tidak sesuai target yang diharapkan pemerintah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Petani merasa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena pupuk bersubsidi tersebut sangat susah didapatkan.

Hal ini disampaikan oleh petani langsung yaitu bapak tarji. Hal itu juga diperkuat oleh beberapa petani yang merasakan dampak tersebut, salah satunya petani yang bernama bapak yoyo.

*“pupuk steah reah melarat. Pemerintah mau meringankan keng aslinah padeh beih”*

## KESIMPULAN

Penyebab dari kelangkaan pupuk bersubsidi yang terjadi disebabkan oleh karena terjadinya ketidaksesuaian antara permintaan/usulan dari para petani terhadap pupuk bersubsidi dengan realisasi yang dilakukan atau diberikan oleh pihak pemerintah. Selain itu, penyebab dari kelangkaan pupuk bersubsidi hingga ke tangan petani sehingga masih banyak ditemukan petani yang membeli pupuk bersubsidi tidak pada pengecer resmi.

Kelangkaan pupuk bersubsidi di petani padi memberikan dampak pada turunnya keuntungan atau pendapatan yang akan diperoleh petani. Ketika terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi, maka para petani akan beralih pada pupuk non subsidi yang sangat mahal, sehingga para petani akan memperoleh modal yang cukup banyak untuk biaya pupuk. Bagi para petani yang tidak memilikimodal cukup harus dapat berinisiatif sendiri untuk menggunakan pupuk kandang sebagai pengganti dari pupuk kimia atau pupuk subsidi yang diberikan pemerintah.

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah yang bekerjasama dengan pihak produsen pupuk, distributor, pengecer kios dapat lebih mengoptimalkan lagi program penyaluran pupuk bersubsidi mengenai prinsip tepat jenis pupuk, tepat jumlah pupuk dan tepat waktu.

Petani sebagai penerima manfaat harus memanfaatkan pupuk subsidi sebagaimana mestinya, terutama dalam penaikan pupuk diharapkan dapat petani dapat dengan bijak dalam penggunaan agar tetap dapat menjaga produktivitas padi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. P. C. P., & Mohktar, M. S. (2019). Optimalisasi Kinerja Sistem Distribusi Pupuk Bantuan Pemerintah Di Provinsi NTB. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 201. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2019.v13.i02.p05>
- Anas, I., Hazra, F., Baki, Y. P., Windi, W., Hariyani, H., Sitepu, R., & Aprilian, G. S. (2012). Studi Kualitas Pupuk Fosfor (P) dan Kalium (K) yang Dijual Di Kios Penyalur Resmi Pupuk Di Kabupaten Bogor, Cianjur, Dan Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 14(2), 66. <https://doi.org/10.29244/jitl.14.2.66-72>
- Cristini, M., Taufik, E. N., Pordamantra, P., Asiaka, F. K. P., & Mukti, A. (2023). Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal Socio Economics AgriculturaL*, 18(1), 63–77. <https://doi.org/10.52850/jsea.v18i1.10652>

- Defita, I., & Adnan, M. F. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani di Kecamatan Sungai Tarab. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 74–80. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.606>
- Heliantoro, H., & Juwana, H. (2018). Prespektif Praktek Kebijakan Subsidi Dalam Kaitannya Dengan Rencana Penyempurnaan Kebijakan Subsidi Pupuk Menuju Kedaulatan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 4(2), 37. <https://doi.org/10.23887/jkh.v4i2.15510>
- Herlambang, E., Guntara, D., & Abas, M. (2023). Optimalisasi Pengawasan Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Dihubungkan Dengan Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2023. *Binamulia Hukum*, 12(1), 47–56. <https://doi.org/10.37893/jbh.v12i1.328>
- Ibnu, M. (2021). Dampak Kebijakan Billing System Penebusan Pupuk Subsidi di Provinsi Lampung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 59–73. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.14994>
- Larasati, A., Antoni, M., & Lifianthi, L. (2022). Penggunaan pupuk subsidi dalam menekan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani di kecamatan Tanjung Lago. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4463–4471. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1690>
- Lestari, F., Partha, M. N., & Piar, C. S. (2022). Analisis Saluran Distribusi Pupuk Subsidi Pada Koperasi Unit Desa Merta Sari Di Desa Tabur Lestari Kecamatan Sei Menggaris Nunukan Tahun 2019. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 174–178. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1210>
- Nurliana, N., Taufik, Y., & Daud, L. (2022). Dinamika Penyediaan Pupuk Subsidi Pada Usaha Tani Padi Sawah Melalui Mekanisme Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (Rdkk) Di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v1i1.22373>
- Prawin, D. L., Fallo, Y. M., Metboki, B., & Sipayung, B. P. (2022). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 118–137. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.300>
- Prihantini, C. I., & Lutfiyanto, L. (2019). Analisis Saluran Distribusi Sarana Produksi Pertanian (Saprota) Pupuk di Kabupaten Pamekasan. *AGRIMOR*, 4(4), 45–48. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i4.820>
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3). <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.184>
- Sipayung, B. P., Kune, S. J., Nubatonis, A., & Mambur, Y. P. V. (2021). Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu). *AGRIMOR*, 6(4), 194–202. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1497>
- Wijayanto, H., & Lestari, O. (2022). Implementasi Kebijakan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Program Kartu Tani (Studi Kasus Pada Petani Nanas di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalinga Jawa Tengah). *Journal of Political Issues*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.33019/jpi.v3i2.68>
- Zulaiha, A. R., Nurmalina, R., & Sanim, B. (2018). Kinerja Subsidi Pupuk di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.271>